

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan ini tidaklah lepas dari interaksi antar sesama, dimana manusia dituntut untuk selalu bermuamalah dengan berperilaku sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula dalam mencari nafkah, hendaklah menggunakan jalan yang baik, halalan dan toyyiban dan tidak berada dalam jalan kebatilan. Begitupun juga dalam melakukan perdagangan yang mengutamakan kejujuran, keterbukaan dan ada kata sepakat dalam bertransaksi. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam surat An-Nisaa':29 sebagai berikut;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.¹

Aktivitas perdagangan merupakan salah satu dari aspek kehidupan yang bersifat horizontal yang dimaksud, yang menurut fiqh Islam dikelompokkan

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'an dan terjemahannya, (Bandung:CV Jumanatul Ali-art,2005) hlm 83.

dalam masalah *mu'amalah* yakni masalah-masalah yang berkenaan dengan hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat..²

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Karenanya, manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan itu.³ Tetapi, Islam memberikan kepada mereka suatu garis pemisah antara yang boleh dan tidak boleh dalam mencari pembekalan hidup dengan menitik beratkan juga kepada masalah kemaslahatan umum, seperti suka sama suka, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dalam bertransaksi semua saling mendatangkan manfaat antara individu-individu dengan saling merelakan dan adil.

Seluruh aktivitas hidup manusia, perlu dikaitkan dengan kesadaran adanya akhirat di mana setiap perbuatan akan diminta pertanggung jawaban dalam kehidupan yang dijalannya di dunia.⁴

Di dalam aktivitas perdagangan terdapat hal yang seharusnya menjadi penting untuk diperhatikan, yaitu tentang perilaku atau etika berdagang khususnya etika kejujuran perdagangan dalam Islam. Pada kenyataan di lapangan, para aktivis pedagang kerap kali melaksanakan kegiatan perdagangan hanya sekedar untuk mencari keuntungan saja, tanpa memperhatikan nilai-nilai keislaman yang seharusnya penting sebagai landasan untuk melakukan proses perdagangan tersebut.

² Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 8.

³ Veithzal Rivai, *"Islamic Business and Economic Ethics"*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm 11

⁴ *Ibid.*, Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*..... hlm 75.

Maraknya kasus ketidak jujuran para pedagang di Indonesia, salah satunya dapat tercermin dari kasus pengusaha tempe yang tidak jujur dalam pengelolaannya sehingga berdampak buruk terhadap usahanya, Seorang pengusaha yang membuka pabrik pembuatan Tempe di daerah Tangerang sengaja mencampurkan formalin dengan kuantitas banyak dalam memproduksi, hal itu jelas sangat membahayakan konsumen yang mengkonsumsinya, seperti pengusaha asal medan ini tidak memperdulikan akibat atau dampak yang ditimbulkan karena banyaknya formalin dan boraks dalam produksinya ini. Salah satu alasan klasiknya adalah untuk menekan biaya produksi yang disebabkan oleh semakin tingginya harga kedelai dan untuk menambah daya tahan tempe itu sendiri sehingga tidak mudah busuk. Praktik kecurangan yang dilakukan produsen tempe ini dengan jelas tidak mematuhi prinsip etika bisnis, yaitu prinsip otonomi, prinsip kejujuran, prinsip keadilan, prinsip saling menguntungkan, dan prinsip integritas moral. Untuk prinsip otonomi, produsen tempe tersebut sudah jelas mengetahui bahaya dari zat kimia berbahaya formalin dan boraks apabila zat kimia tersebut masuk ke dalam tubuh manusia. Untuk prinsip kejujuran, produsen tersebut tidak jujur terhadap komposisi bahan yang digunakan dalam produksi tempe sehingga merugikan konsumen. Untuk prinsip keadilan, produsen tempe tersebut tidak adil dalam berbisnis dan merugikan banyak pihak. Untuk prinsip saling menguntungkan, sudah jelas produsen tersebut tidak menaati prinsip ini karena hanya memikirkan keuntungan sendiri tidak mementingkan keuntungan konsumennya. Dan untuk prinsip integritas moral, produsen tempe ini dalam menjalankan usaha bisnisnya tidak menjaga nama baik para pengusaha tempe

yang lain sehingga berdampak juga pada para pengusaha tempe lainnya yang bersikap jujur dalam menjalankan bisnisnya.⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa arti penting kejujuran dalam berdagang sangatlah di tekankan disebabkan karena tidak bisa lepasnya aktivitas bisnis dari nilai-nilai dan norma-norma akhlak, sebagaimana yang telah dicontohkan langsung oleh Rasulullah SAW. Aplikasi etika dalam bisnis merupakan sebuah kewajiban syariat yang akan mendapat pahala bagi siapapun yang mengamalkannya, di samping akan mendapatkan harta yang halal dan yang barakah.⁶

Pamekasan sebagai salah satu kabupaten di Madura dengan mayoritas penduduk muslim yang mempunyai karakteristik unik salah satunya adalah berkultur Islam dan pemberlakuan pada syariah. Ketaatan terhadap syariat Islam merupakan ciri khas penduduk pamekasan yang salah satunya terlihat dari banyaknya jumlah haji yang pergi ketanah suci disetiap tahunnya. Selain itu, keterkaitan orang madura terhadap ulama yang cukup kental, merupakan salah satu alasan diadakannya.⁷

Selain hal tersebut, dengan diperlakukannya perda syariah dikabupaten pamekasan nomor 188/126/441.012/2002⁸ tentang Gerbang Salam yang terdapat di Pamekasan, diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih terutama dalam perilaku kejujuran dalam berdagang.

⁵ <http://saputro64.blogspot.com/2013/12/contoh-kasus-bisnis-tak-beretika.html>

⁶ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islami Tataran Teoritis dan Praktis*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) hlm. 89.

⁷ Atika Maskurotin, *“Analisis Pengaruh Prilaku Persepsi Preferensi Masyarakat Pamekasan Terhadap Bang Syariah”*, 2008

⁸ Tim LP2SI., *Gerakan Pembangunan Masyarakat Islami.*, 2002 hlm i-iii

Secara singkat dapat disebutkan bahwa perdagangan yang Islami, atau yang mempunyai prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam adalah apabila perdagangan tersebut berdasarkan norma-norma Islam diantaranya adalah sebagai berikut.⁹

1. Jujur dalam menakar dan menimbang.
2. Menjual barang yang halal.
3. Menjual barang yang baik mutunya.
4. Tidak menyembunyikan cacat barang.
5. Tidak melakukan sumpah palsu.
6. Longgar dan murah hati.
7. Tidak menyaingi penjual lain.
8. Tidak melakukan riba.
9. Mengeluarkan zakat bila telah sampai nisab dan haulnya.

Namun kenyataannya tidak sedikit pedagang yang mengabaikan norma-norma diatas sehingga peneliti tertarik untuk mencari indikator kejujuran pedagang dalam sebuah penelitian dengan judul: “PERILAKU KEJUJURAN PEDAGANG PAKAIAN MUSLIM DALAM PANDANGAN ETIKA BISNIS ISLAM (STUDI KASUS PEDAGANG PAKAIAN MUSLIM PAMEKASAN KOTA)”.

⁹ *Ibid.*, Veithzal Rivai, ”*Islamic Business*.....hlm 28.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pemahaman pedagang pakaian muslim pamekasan kota terhadap etika bisnis Islam?
2. Bagaimana implementasi perilaku jujur pedagang pakaian muslim dalam pandangan etika bisnis Islam?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana praktek perdagangan pakaian muslimah di Pamekasan Kota.
- b. Untuk mengetahui bagaimana etika bisnis dalam perspektif ekonomi islam.

2. Manfaat dari Penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang bersifat kontekstual, sehingga peneliti mampu menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan mengetahui sistem ekonomi islam dalam usaha bisnis.

b. Bagi Perpustakaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk menambah referensi bagi peneliti baik yang melakukan penelitian maupun yang sedang melakukan penelitian.

c. Bagi Masyarakat

Penulis berharap dengan adanya penulisan skripsi ini dapat memberikan informasi tentang usaha bisnis pakaian sebagai bisnis alternative pilihan yang dapat membantu perekonomian mereka.

D. Kajian Pustaka

1. Roni Mohammad & Mustofa (2013). *“Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Pasar Minggu Telaga Kab.Gorontalo”*. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan kuesioner (angket). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman agama yang terdiri dari Iman, Islam dan Ihsan pedagang pasar minggu Telaga tergolong tinggi. Berdasarkan hasil analisis uji parsial tentang tingkat pemahaman agama tentang Iman dan Ihsan berpengaruh signifikan terhadap perilaku dagang/bisnis pedagang pasar minggu telaga kabupaten gorontalo dan tingkat pemahaman agama tentang Islam tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku bisnis pedagang pasar minggu Telaga. Sedangkan tingkat pemahaman agama secara bersama-sama yang terdiri dari Iman, Islam dan Ihsan

berpengaruh signifikan terhadap perilaku dagang/bisnis pedagang pasar minggu Telaga Kabupaten Gorontalo.¹⁰

2. Januari Filasufah (2011) *“Analisis Etos Kerja Pedagang Mulsim Di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan”*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan observasi dan wawancara, Hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang. Dimana pemenuhan kebutuhan hidup yang bersifat primer atau pokok mampu tercukupi dan dirasakan mengalami peningkatan, Dengan mengandalkan pendapatan yang diperoleh sebagai pedagang dapat mencukupi kebutuhan primer. Peningkatan dengan memiliki kios dengan berbagai macam barang yang dijual, pendapatannya bisa menyekolahkan anak-anak hingga Perguruan Tinggi dan bisa menunaikan ibadah Haji serta bisa mengeluarkan zakat maal tiap tahun..¹¹
3. Aryani Nurofifah (2013) *“Jilbab Sebagai Fenomena Agama Dan Budaya UIN Yogyakarta”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan observasi dan wawancara, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan gaya hidup

¹⁰ Roni Mohammad & Mustofa, *“Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Terhadap Perilaku Bisnis Pedagang Pasar Minggu Telaga Kab.Gorontalo”*, 2013

¹¹ Januari Filasufah, *“Analisis Etos Kerja Pedagang Mulsim Di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan”*, 2011 fakultas syariah jurusan ekonomi islam

membuat mahasiswi semakin kreatif dalam memadupadankan busana, salah satunya adalah jilbab yang dikenakan saat kekampus. Keanekaragaman model dan motif jilbab yang dipakai mahasiswi seperti model jilbab paris, pasmina, turki, humaira dan jilbab sakina. Faktor yang mempengaruhi ragam ilbab di fakultas adab da ilmu budaya Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu model jilbab yang praktis, simpel dan harganya terjangkau. Selain itu media masa sebagai media informasi memudahkan mahasiswi dalam mendapatkan informasi dan berbagai model jilbab yang berkembang saat ini.¹²

Dari penelitian diatas, diketahui bahwa penelitian tentang prilaku pedagang pakaian muslim dimadura belum pernah dilakukan, sehingga dapat diketahui bahwa pembahasan yang penyusun angkat dalam skripsi ini subjek dan objeknya berbeda.

E. Sistematika Pembahasan

Penulis akan mengklasifikasikan skripsi ini ke dalam beberapa bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

¹² Aryani Nurofifah, "*Jilbab Sebagai Fenomena Agama Dan Budaya UIN Yogyakarta*",2013 fakultas adab dan budaya jurusan sejarah kebudayaan islam

Dalam bab ini penulis akan menguraikan dan menjelaskan pengertian Pedagang, pakaian muslimah, pengetahuan bisnis dan teori etika bisnis islam.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, objek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data dan teknis analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang tentang hasil penelitian terkait dengan rumusan masalah sebelumnya yakni Bagaimana implementasi pemahaman etika bisnis dalam perilaku pedagang pakaian muslim.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab terakhir ini penulis membuat kesimpulan dari uraian-uraian juga penjelasan yang sudah disajikan pada bab-bab terdahulu dan selanjutnya memberikan saran-saran yang dapat penulis sampaikan yang sekiranya berguna dan bermanfaat bagi masyarakat.